



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

**ANALISIS PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
FESTIVAL PACU JALUR DITEPIAN NAROSA TELUK
KUANTAN TAHUN 2024**

Silvia Ariani

Fakultas Ilmu Sosial ,Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan

Email:meyditapratamasyahfitrii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Department of Culture and Tourism in improving the community's economy through the implementation of the Pacu Jalur Festival in Tepian Narosa, Teluk Kuantan, in 2024. Pacu Jalur, as a traditional cultural heritage, is not only a tourist attraction but also has great potential to support local economic growth. This study uses a mixed method (qualitative and quantitative). The qualitative approach was carried out through in-depth interviews with stakeholders, such as the Department of Culture and Tourism, local business actors, and the local community, to understand the strategies implemented and their impact on the local community. The quantitative approach was carried out by analyzing economic data, such as increased community income, the number of tourist visits, and the contribution of the tourism sector to regional income during the festival. This festival has a significant impact on various aspects of the economy, social, and culture of the local community. The role of the department in facilitating, managing tourism, encouraging investment, and providing infrastructure has proven to be important and effective in supporting the sustainability of the festival and improving community welfare.

Keywords: Government Role, Economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelaksanaan Festival Pacu Jalur di Tepian Narosa, Teluk Kuantan, tahun 2024. Pacu Jalur, sebagai warisan budaya tradisional, tidak hanya menjadi daya tarik wisata tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku usaha lokal, serta masyarakat setempat, untuk memahami strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap komunitas lokal. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, jumlah kunjungan wisatawan, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah selama pelaksanaan festival. Festival ini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Peran dinas



dalam memfasilitasi, mengelola pariwisata, mendorong penanaman modal, serta menyediakan infrastruktur terbukti efektif dalam mendukung keberlangsungan festival dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Perekonomian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata dalam era globalisasi saat ini, telah menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, dimana pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pemasok pendapatan negara serta pendorong perekonomian masyarakat. Tanpa peran pemerintah yang kuat dan strategi yang terkoordinasi dengan baik, potensi ini mungkin tidak tercapai sepenuhnya. Perlu kebijakan politik kebudayaan agar pelaksanaannya lebih baik. Sebab, sebuah event dalam kacamata pariwisata memiliki dampak sosial ekonomi. Selain menjadi ajang melestarikan budaya lokal, Festival Pacu Jalur juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Terdapat peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai peluang usaha yang tumbuh, seperti penyediaan akomodasi, cinderamata, kuliner, dan berbagai jasa pendukung lainnya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Riau bahwa pacu jalur merupakan tradisi yang sarat akan nilai sejarah. Peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam mendukung festival ini agar lebih berdampak bagi perekonomian masyarakat. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai penyelenggara, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. Langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur pendukung, promosi festival ke skala nasional dan internasional, serta pembinaan UMKM di sekitar area festival menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah untuk memastikan masyarakat lokal dapat merasakan dampak ekonomi secara langsung. Selain itu, pariwisata juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti transportasi, makanan dan minuman, kerajinan, dan lain-lain. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi yang kuat bagi Indonesia, memperkuat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun fakta dilapangan event pacu jalur tidak sepenuhnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat lokal. Pada hakikatnya sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi hanya datang untuk menyaksikan pacu jalur ini. Banyak masyarakat lokal yang tidak memanfaatkan festival pacu jalur tersebut sehingga menimbulkan atau mengakibatkan datangnya pedagang yang berdomilisi diluar daerah Kabupaten Kuantan Singingi untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan tujuan meningkatkan penghasilan pada event pacu jalur berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mengelola festival budaya sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu penulis membuat proposal yang berjudul **“Analisis Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Festival Pacu Jalur Di Tepian Narosa Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah peran pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan**



event pacu jalur sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Tepian Narosa Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan event pacu jalur sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal. Hal ini akan memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana sektor publik dapat mendukung ekonomi masyarakat melalui pariwisata dan festival budaya.

1.4.2 Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan efektivitas festival Pacu Jalur sebagai alat untuk mendongkrak perekonomian masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dapat menyusun strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara

Secara konseptual administrasi merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha kelompok. Sebagai suatu konsep, administrasi adalah Universal Application. Administrasi ada bersamaan dengan munculnya umat manusia dan akan terus dipakai selama umat manusia itu masih hidup. Administrasi merupakan unsur mutlak yang harus ada dalam setiap usaha kelompok dan menandai setiap usaha pencapaian tujuan secara kolektif. Sekalipun administrasi itu berbeda bentuknya, sesuai dengan sifat usahanya, namun secara substantial ia adalah sama. Administrasi yang efisien secara nyata memberikan andil yang sangat besar bagi suksesnya suatu organisasi dan akhirnya akan mengarah pada kemakmuran masyarakat. (Ekowanti dan Tamrin, 2022:7-8).

2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan

Kebijakan Publik adalah keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik, kebijakan publik harus dibuat oleh otoritas politik, yaitu mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak. Selanjutnya, kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah. Fokus utama kebijakan publik di negara modern adalah pelayanan publik, yaitu segala sesuatu yang bisa dilalukan oleh negara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. (Engkus, 2022:6).

2.1.3 Teori/Konsep Peran Pemerintah

Menurut Poerwadarminta, (Cahya, 2017:22) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok pada suatu kondisi atau peristiwa tertentu, dimana perilaku yang dilakukan tersebut merupakan suatu tindakan yang memang diharapkan dilakukan oleh individu yang berkedudukan atau memiliki jabatan tertentu pada tatanan masyarakat. Pemerintah merupakan unsur negara yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai tujuan suatu negara. Pemerintah sebagai regulator memiliki peran



untuk memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

2.1.4 Teori/Konsep Ekonomi Kreatif

Teori Ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan kreativitas dan inovasi sebagai aset ekonomi. Festival Pacu Jalur yang melibatkan budaya lokal dapat dianggap sebagai bagian dari ekonomi kreatif, karena mendorong pengembangan pariwisata budaya. Teori ekonomi kreatif atau *creative economy* adalah konsep yang berkembang di dunia ekonomi modern. Konsep ini berfokus pada peningkatan kualitas dan keberhasilan ekonomi melalui budaya dan industri kreatif. Istilah “ekonomi kreatif” pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli ekonomi Inggris, John Howkins, pada tahun 2001. Dia mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai “proses kreatif yang menghasilkan nilai ekonomi”. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor industri, seperti seni pertunjukan, film, televisi, desain, periklanan, penerbitan, musik, dan teknologi informasi. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru dimana ide, gagasan, kreatif dan inovasi sebagai modal utamanya dalam menggerakkan perekonomian tersebut (Purnomo, 2016:10).

2.1.5 Teori/Konsep Festival Pacu Jalur

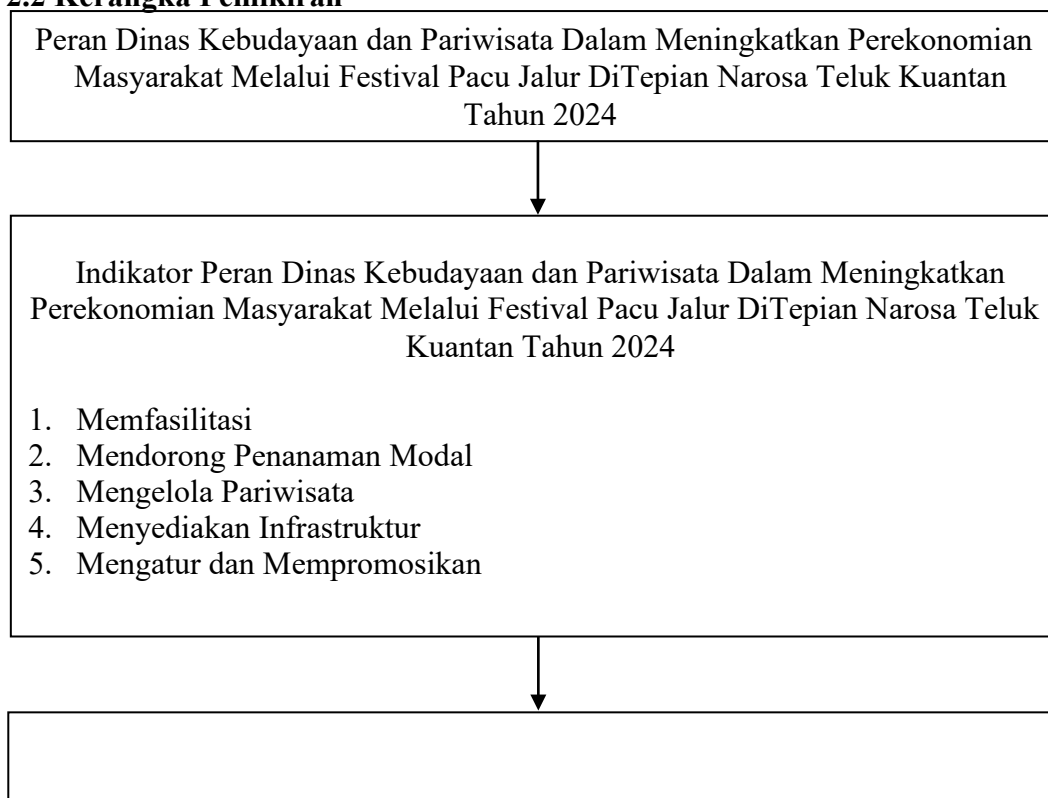
Pacu Jalur adalah sejenis lomba dayung tradisional yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Riau. Perlombaan mendayung ini menggunakan perahu dari kayu gelondongan, alias kayu utuh tanpa sambungan. Oleh masyarakat Riau, perahu tersebut dikenal dengan nama “jalur”. Pacu Jalur merupakan tradisi budaya turun-temurun yang diwariskan lebih dari 100 tahun oleh nenek moyang masyarakat Kuansing. Pada abad ke-17, jalur hanya digunakan sebagai alat transportasi bagi masyarakat yang tinggal sepanjang aliran Sungai Kuantan Menurut Al-Khowarizmi (2021:1-2). Pacu jalur adalah ekspresi budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kuantan. Sebelum pelaksanaan pacu jalur diadakan, maka ditetapkanlah panitia pelaksanaannya. Panitia pelaksana harus menjamin terlaksananya pacu dengan baik.

2.1.6 Teori/Konsep Pendekatan Pentahelix

Pentahelix adalah sebuah model inovatif pengembangan dari model Quadruple Helix yang menghubungkan Akademisi, praktisi/bisnis, Komunitas, Pendekatan pentahelix dalam pembangunan pariwisata adalah sebuah model kolaborasi yang melibatkan lima elemen utama dalam ekosistem pariwisata untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusi. Unsur Penta Helix ini semula berupa *Triple Helix* dengan unsur-unsur *Academics*, *Business Sector*, *Government*, yang kemudian ditambahkan dengan satu unsur, *Civil Society (atau Communities* dalam penelitian ini), menjadi Quadruple Helix, untuk mengakomodasi perspektif masyarakat, dalam hal ini merupakan “masyarakat berbasis media dan budaya” yang juga telah menjadi bagian menyeluruh dari inovasi di Abad-21 ini. Lebih jauh lagi, unsur *Communities* membuka peluang konfigurasi dan jejaring lintas disiplin, serta membebaskan konsep “inovasi” dari sekedar pertimbangan dan tujuan ekonomi, melainkan juga melibatkan kreativitas sebagai bagian dari proses produksi pengetahuan dan inovasi. (Muhyi dkk, 2017:417)



2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Terciptanya Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

2.3 Definisi Operasional

Untuk mengukur terlaksana atau tidaknya peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti menggunakan beberapa indikator yang bersumber dari:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan penting dalam memfasilitasi festival pacu jalur untuk membantu atau mendukung suatu kegiatan, diskusi, atau proses agar berlangsung lebih mudah, lancar, dan efektif.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan penting dalam memfasilitasi festival pacu jalur untuk membantu atau mendukung suatu kegiatan diskusi, atau proses agar berlangsung lebih mudah, lancar dan efektif.
3. Mendorong penanaman modal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menarik investasi untuk meningkatkan aliran dana seperti insentif pajak, kemudahan



perizinan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasann berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan Festival Pacu Jalur.

4. Mengelola pariwisata diperlukan dalam pelaksanaan Festival pacu agar terlaksana sesuai prosedur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berbagai kegiatan.
5. Menyediakan infrastruktur ini dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada saat festival pacu jalur.

2.4 Konsep Operasional

Judul	No	Indikator	Sub Indikator
Analisis peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Keamanan meningkatkan perekonomian Mendorong masyarakat melalui festival pacu jalur di Tepian Narosa Modal Teluk Kuantan Tahun 2024 Publik Mengola c. Keterlibatan pihak Dinas dan Masyarakat a. Kualitas Infrastruktur 4 Menyediakan a. Rencana Kegiatan 5	1	Memfasilitasi	a. Ketersediaan Infrastruktur b. Kemudahan akses c. Fasilitas Kesehatan dan
	2	Penanaman	a. Investor yang terlibat b. Dampak Ekonomi dari Investasi c. Meningkatkan pendapatan a. Ketersediaan Pelayanan
	3	Pariwisata	b. Partisipasi masyarakat
	4	Ketersediaan Infrastruktur	Infrastruktur c. Kelayakan Infrastruktur
	5	Mengatur dan Mempromosikan	b. Media Promosi c. Jangkauan Promosi

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari populasi tersebut. (Sugiyono,2017:7).

3.2 Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek suatu penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan



Singingi yang berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Unsur Informan	Key Informan	Presentase%
1	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	25%
2	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif	1	25%
3	Kepala Bidang Kebudayaan	1	25%
4	Kepala Bidang Destinasi	1	25%
Total		4	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian 2024

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalissi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2012:119). Populasi pedagang di Tepian Narosa Teluk Kuantan berjumlah 759 pedagang.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,12:119). Dalam hal ini yang dijadikan Sampel adalah bagian Populasi pedagang di Tepian Narosa Teluk Kuantan. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 41 pedagang, dimana pengambilan sampel digunakan sampel Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti ini juga survei dan wawancara dengan beberapa narasumber sesuai dengan keperluan penelitian. (Sugiyono, 2018:256).

3.5.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah, jurnal, artiker, buku-buku teori, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. (V. Wiratna Surjarweni, 2018:6).

3.6. Fokus Penelitian

Tidak ada penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi E-Kinerja pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.7. Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian itu dilakukan. Adapun lokasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Komplek Perkantoran di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.8. Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Pengamatan (observasi)

Menurut Gunawan (2015:143) istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperlihatkan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena tersebut.

3.8.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:239) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.8.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumentasi merupakan catatan mengenai suatu peristiwa yang sudah berlaku. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang.

3.9. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Implementasi *Smart Village* di desa Pulau Panjang Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

Untuk melihat hasil penelitian lebih sempurna dan maksimal terhadap peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Festival Pacu Jalur di Tepian Narosa Teluk Kuantan tahun 2024, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan, serta menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Indikator	Skor Ratarata	Hasil Kuesioner	Inti Analisis + Wawancara
------------------	----------------------	------------------------	----------------------------------



Memfasilitasi	4,20	Mayoritas responden menilai dinas mempermudah partisipasi masyarakat dan UMKM melalui penyediaan sarana, prasarana, dan dukungan regulasi.	Dinas mengoordinasikan persiapan festival, menyediakan stand UMKM, fasilitas promosi, dan pelatihan masyarakat sehingga partisipasi meningkat dan manfaat ekonomi dirasakan warga.
Mendorong Penanaman Modal	4,34	Kemitraan dengan pihak swasta dinilai efektif, festival mampu menarik investor dan pelaku usaha untuk berpartisipasi.	Strategi meliputi menggandeng sponsor, menawarkan peluang promosi, dan mempermudah perizinan usaha, sehingga memperkuat dampak ekonomi lokal.
Mengelola Pariwisata	4,00	Strategi promosi dan pengelolaan festival cukup efektif sebagai	Dinas mengintegrasikan destinasi sekitar, menyediakan layanan bagi
Indikator	Skor Ratarata	Hasil Kuesioner	Inti Analisis + Wawancara
		daya tarik wisata, meski peningkatan jumlah wisatawan tahunan masih jadi tantangan.	wisatawan, dan menjaga nilai tradisi, namun perlu promosi lebih luas dan fasilitas pendukung yang lebih baik.
Menyediakan Infrastruktur	3,93	Infrastruktur dinilai cukup memadai namun fasilitas umum seperti akses jalan, penginapan, dan transportasi masih kurang optimal.	Dinas menyediakan area UMKM, parkir, fasilitas kebersihan, dan infrastruktur pendukung, tetapi keterbatasan penginapan dan akses menjadi hambatan.



Mengatur & Mempromosikan	4,37	Hampir semua responden setuju promosi meningkatkan popularitas festival dan menjadikannya ikon budaya & pariwisata.	Promosi dilakukan melalui media sosial, media massa, dan kerja sama lintas pihak; berhasil memperluas jangkauan, meski promosi skala nasional/internasional masih bisa ditingkatkan.
--------------------------	------	---	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Festival Pacu Jalur di Tepian Narosa Teluk Kuantan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa festival ini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Peran dinas dalam memfasilitasi, mengelola pariwisata, mendorong penanaman modal, serta menyediakan infrastruktur terbukti efektif dalam mendukung keberlangsungan festival dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Saran

Pemerintah daerah perlu meningkatkan infrastruktur seperti akses jalan, penginapan, fasilitas umum, dan sistem transportasi terintegrasi demi kenyamanan pengunjung. Promosi Festival Pacu Jalur perlu diperluas melalui media digital, media sosial, serta kerja sama dengan influencer, agen perjalanan, dan pihak swasta untuk mendukung pembiayaan serta penyelenggaraan. Pelaku UMKM lokal juga perlu dibina melalui pelatihan dan disediakan ruang usaha yang tertata, disertai evaluasi rutin dan inovasi agar festival tetap menarik, relevan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Teluk Kuantan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khowarizmi. 2021. *Pacu Jalur: Tradisi Budaya Masyarakat Kuantan Singingi*. Riau: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
- Cahya. 2017. *Peran Pemerintah dalam Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ekowanti, N., & Tamrin, A. 2022. *Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Engkus. 2022. *Kebijakan Publik: Teori dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhyi, H. A., et al. 2017. *Pendekatan Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Administrasi Publik, 417–425.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo, R. A. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surjarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.